

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kehadiran manusia di muka bumi akan selalu membutuhkan kehadiran manusia lain untuk bisa bertahan hidup. Ketergantungan antar sesama manusia, membuat manusia menjadi makhluk sosial yang akan bergantung pada orang lain sehingga akan sulit untuk hidup sendiri. Demi menunjang kebutuhan primer, sekunder, ataupun tersier pada aspek kehidupan manusia diharuskan untuk berinteraksi dengan manusia lain untuk mewujudkannya, hal tersebut menjadikan manusia akan selalu bergantung satu sama lain. Ketergantungan tersebut menjadi alasan setiap manusia akan selalu memiliki kecenderungan untuk hidup secara berkelompok demi mempermudah berlangsungnya hidup (Syukran et al. 2022)

Pembentukan kelompok berupa komunitas merupakan salah satu perwujudan dari keinginan manusia untuk hidup berkelompok. Secara umum, kesepakatan bersama manusia untuk membentuk komunitas hadir dengan alasan adanya irisan kesamaan antar sesama dengan contoh seperti kesamaan pada bidang hobi, bisnis, kerja, dan lain sebagainya (Syukran et al. 2022). Melalui irisan tersebut, komunitas menjadi wadah untuk menyediakan jaringan sosial untuk berinteraksi antar sesama dengan relevansi topik pembahasan yang sejenis sehingga terbentuk proses pembelajaran antar sesama bagian komunitas untuk meningkatkan kualitas manusianya.

Kota Ternate dengan penduduk 206.745 jiwa merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak kedua di Provinsi Maluku Utara dibawah Kabupaten Halmahera Selatan dengan jumlah penduduk 255.795 jiwa pada tahun 2023 (BPS Kota Ternate 2023). Dengan banyaknya penduduk, pembentukan komunitas di Kota Ternate menjadi tidak terhindarkan oleh masyarakat. Kecenderungan pembentukan komunitas hadir akan adanya yang menjadi alasan adanya inisiatif masyarakat untuk menghadirkan wadah perkumpulan yang dikenal dengan komunitas.

Salah satu komunitas yang cukup masif akan kehadirannya di dalam masyarakat kota Ternate yaitu komunitas yang bergerak pada sektor industri kreatif tepatnya pada sektor pengembangan aplikasi, desain komunikasi visual dan seni rupa, fashion, film, animasi, video, fotografi, kriya, musik dan seni pertunjukan. Komunitas yang bergerak pada sektor industri kreatif disebut sebagai komunitas kreatif yaitu cerminan semangat inovasi dan kreativitas yang menjadi motor penggerak ekonomi kreatif di Ternate.

Ternate memiliki instrumen potensial melalui kehadiran komunitas kreatif yang hadir secara organik dalam mengangkat potensi budaya lokal daerah dan potensi ekonomi kreatif melalui karya-karya yang mencerminkan kekayaan budaya yang dihasilkan oleh komunitas. Berdasarkan data penetapan Warisan Budaya Takbenda oleh Statistik Kebudayaan Kemendikbud Tahun 2021, Provinsi Maluku Utara menjadi provinsi terbanyak kedua di wilayah Indonesia timur setelah NTT dengan jumlah Warisan Budaya Takbenda terdaftar sebanyak 28. Potensi lokalitas yang melimpah ini belum mendapatkan sorotan yang layak padahal kehadirannya sangat melimpah seperti kekayaan lokalitas *adat se atorang*, tradisi adat, warisan kesenian secara turun-menurun, dan lain-lain. Melalui komunitas kreatif, potensi kekayaan warisan budaya lokal yang besar ini dapat diolah kembali menjadi sebuah karya menarik yang dapat mengangkat dan melestarikan warisan budaya juga bisa menggerakkan roda ekonomi kreatif di Kota Ternate.

Upaya komunitas kreatif Ternate untuk mengangkat potensi budaya lokal daerah dan ekonomi kreatif dapat dilakukan dengan berupaya untuk mengekspresikan lokalitas melalui karya yang diolah bersama secara berkelompok melalui komunitas sehingga karya dapat dimaksimalkan secara kualitas dan kuantitas. Komunitas kreatif dapat menjadi agen penggali, pengembang, dan penjaga kekayaan budaya lokalitas Ternate, dengan merangkul tradisi lama dan menggabungkannya dalam sebuah karya sesuai zaman tanpa merusak maksud sebenarnya. Selain dapat memberikan eksposur terhadap budaya lokal Ternate, hal ini juga dapat berimbas untuk kondisi ekonomi kreatif Ternate yang akan membaik.

Contoh komunitas kreatif yang secara organik telah berupaya dalam bidang tersebut seperti; komunitas *Stand Up Indo* Ternate atau komunitas lawakan tunggal

Ternate selalu berperan dalam mengenalkan Ternate melalui materi lawak yang memiliki nilai lokalitas. Ali Akbar salah satu tokoh bintang lawakan tunggal di Indonesia yang berasal dari komunitas *Stand Up Indo* Ternate seringkali membawakan lokalitas Ternate sehingga melalui tema tersebut mampu mengangkat potensi lokalitas Ternate di kancah nasional. Komunitas kreatif lain seperti Kokonate atau Komunitas Komik Ternate yang juga pernah membuat komik bertemakan lokalitas dengan mengangkat cerita Sultan Babullah yang kemudian dipamerkan dalam sebuah gelaran pameran di Ternate.

Kehadiran banyak komunitas kreatif di Ternate berperan sangat penting dalam meningkatkan potensi lokalitas Ternate sehingga setiap komunitas diperlukan agar bisa melakukan kolaborasi bersama, namun realitanya hal tersebut bukanlah hal yang mudah untuk diwujudkan. Adapun tantangan utama yang perlu dihadapi yaitu terkait dengan penyamaan persepsi antar sesama komunitas untuk memiliki tujuan yang sama agar bisa menghasilkan pengaruh positif dalam pengembangan identitas lokalitas Ternate secara kolektif.

Berdasarkan hasil observasi penulis, menyatakan bahwa komunitas kreatif di Ternate tidak memiliki lokasi yang berfungsi untuk menjadi pusat komunitas kreatif di Ternate sehingga hubungan antar komunitas cenderung renggang dikarenakan kesulitan dalam melakukan pertemuan pada tempat yang memadai. Keterbatasan fasilitas ini tentu menghambat proses kolaborasi, pembelajaran, dan pertukaran ide di antara komunitas sehingga hal ini menjadi hambatan yang signifikan dalam pengembangan potensi budaya lokal oleh peran komunitas kreatif. Untuk meningkatkan produktivitas komunitas, setiap komunitas juga perlu untuk difasilitasi dengan fasilitas yang memadai secara fisik dan non-fisik yang mampu mendukung kreativitas, dan produktivitas komunitas.

Kehadiran ilmu Arsitektur menjadi salah satu solusi dengan memberikan wadah memadai untuk komunitas kreatif di Ternate melalui perancangan bangunan Sentra Komunitas Kreatif Ternate yang dapat memenuhi kebutuhan ruang serta fasilitas yang diperlukan komunitas kreatif sehingga memberikan wadah fisik memadai untuk dapat berkumpul, berkolaborasi, maupun berkreasi tanpa adanya hambatan akan keterbatasan ruang.

Pendekatan Neo Vernakular menjadi solusi yang relevan dalam mengidentifikasi lokalitas kedaerahan. Melalui pendekatan ini, adopsi elemen-elemen arsitektur vernakular yang berasal dari Ternate maupun Maluku Utara dapat dielaborasi kembali sehingga bisa menghasilkan desain yang mampu memperkuat warisan lokalitas kedaerahan. Melalui penggunaan elemen-elemen arsitektur vernakular yang khas sehingga menghasilkan elemen penting yang dapat memperkuat identitas lokalitas pada bangunan.

Tujuan utama dari pembangunan sentra komunitas kreatif di Ternate yaitu untuk mendukung perkembangan komunitas kreatif itu sendiri. Melalui perancangan bangunan yang sesuai sehingga bangunan mampu mewadahi kebutuhan komunitas kreatif sambil mencerminkan identitas lokalitas Ternate berdasarkan pendekatan Neo Vernakular. Penyediaan wadah untuk komunitas kreatif dengan memberikan ruang dan fasilitas yang memadai menghasilkan keberadaan komunitas kreatif yang dapat tumbuh dan bermanfaat secara berkelanjutan pada aspek peningkatan lokalitas kedaerahan dan aspek peningkatan ekonomi kreatif.

Selain mendukung perkembangan komunitas, sentra komunitas kreatif juga memiliki tujuan untuk mendukung industri kreatif Ternate secara keseluruhan dengan menyediakan *platform* bagi komunitas kreatif selaku pelaku industri kreatif di Ternate. Bangunan ini akan menjadi tempat bagi para pelaku kreatif untuk mengembangkan kualitas individu maupun kelompok sehingga terciptanya kualitas sumber daya manusia di Ternate ke arah yang lebih baik, selain itu melalui bangunan ini juga dapat menciptakan ruang positif bagi pelaku kreatif yang memberi peluang ekonomi kreatif melalui pengembangan karya komunitas kreatif yang mampu meningkatkan potensi nilai lokalitas Ternate di kancah nasional hingga internasional. Dengan demikian, sentra komunitas kreatif ini diharapkan akan membawa manfaat ekonomi, sosial, dan budaya yang signifikan bagi masyarakat Ternate dan sekitarnya.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang didapat sebagai berikut:

1. Bagaimana cara merancang bangunan Sentra Komunitas Kreatif Ternate dalam memfasilitasi komunitas kreatif di Ternate?
2. Bagaimana cara menerapkan prinsip Arsitektur Neo Vernakular pada bangunan Sentra Komunitas Kreatif Ternate?

1.3.Tujuan dan Manfaat Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dan manfaat dari perancangan yaitu:

1.3.1. Tujuan Perancangan

1. Untuk merancang bangunan Sentra Komunitas Kreatif Ternate yang memfasilitasi komunitas kreatif di Ternate
2. Untuk menerapkan prinsip Arsitektur Neo Vernakular pada bangunan Sentra Komunitas Kreatif Ternate di Ternate

1.3.2. Manfaat Perancangan

1. Mempermudah pengelolaan dan akses komunitas oleh pemerintah Kota Ternate dari banyaknya komunitas yang dipusatkan ke satu bangunan.
2. Pengembangan ilmu pendidikan terkhusus di bidang kreatif yang terdapat pada bangunan.
3. Menciptakan ruang demi masyarakat untuk memiliki opsi dalam meningkatkan kemampuan kreativitas individu masing-masing.

1.4.Ruang Lingkup Perancangan

1.4.1. Batasan Objek

Objek perancangan yaitu sentra komunitas kreatif akan dipadukan dengan ruang publik sebagai daya tarik bagi masyarakat untuk mendukung industri kreatif. Bangunan ini bertujuan untuk menampung komunitas yang bergerak pada industri kreatif di Ternate dengan memberikan fasilitas memadai dan dukungan masyarakat. Melalui bangunan ini komunitas tersebut mendapatkan fasilitas berupa:

- a. Pusat kesekretariatan komunitas,
- b. Gudang sebagai tempat penyimpanan fasilitas komunitas,
- c. Studio kreatif sebagai fasilitas berekspresi komunitas,
- d. *Community space* sebagai tempat *meeting* / *diskusi* kreatif,
- e. Galeri sebagai tempat pameran komunitas,
- f. *Workshop* kreatif sebagai tempat belajar bersama,
- g. dan Fasilitas penunjang lainnya.

1.4.2. Batasan Desain

Perancangan sentra komunitas kreatif Ternate menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular yaitu pendekatan yang memberikan nilai kedaerahan dengan kesan baru serta teknologi sehingga memberikan identitas kedaerahan untuk meningkatkan apresiasi budaya lokal yang sesuai dengan zaman.

1.4.3. Pengguna

Sentra komunitas kreatif Ternate ini ditujukan untuk komunitas-komunitas yang bergerak di Industri kreatif sebagai pengguna fasilitas dan masyarakat umum sebagai penikmat karya, ruang belajar dan ruang publik.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir memiliki bagian besar yang terkandung di dalamnya dengan uraian sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang objek, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Teori

Menguraikan pengertian objek rancangan, penggunaan literatur dan teori arsitektur secara umum, serta studi komparasi.

Bab 3 Metode Perancangan

Menguraikan tahapan dalam proses perancangan guna menghasilkan objek rancangan yang sesuai target. Bab ini berisi tentang lokasi perancangan, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis perancangan dan alur perancangan.

Bab 4 Tinjauan Objek Perancangan

Menguraikan tentang tinjauan umum lokasi perancangan dan tinjauan khusus objek rancangan.

Bab 5 Analisis dan Konsep Perancangan

Menguraikan tentang tahapan-tahapan dalam menganalisis data sehingga menghasilkan konsep yang sesuai dengan tujuan perancangan.

Bab 6 Penutup

Menjadi bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.